

PENGARUH PENERAPAN STANDAR AUDIT TERHADAP RELIABILITAS LAPORAN AUDIT (SURVEY PADA KAP YANG BERADA DI JAKARTA UTARA)

Anggel

*Ernie Riswandari, SE, MSi
eriswandari@bundamulia.ac.id*

ABSTRAK: *Many founded audit report that not suitable in the fact on bussiness world. The purpose of this research is want to examine influence in implementation of audit standard and reliability audit report (Survey at Accountant Public Office in Nort of Jakarta).This research make use of deskriptif assosiatif method with utilized technic anlysis datas are simple linier regresion, F-test and T - test.The result of this research that the increase in implementation audit standard have positif effect and significant about increase in reliability audit report at Accountant Public Office in Nort Jakarta.*

Keywords : *Implementation Audit Standard, Reliability Audit Report*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Peningkatan kinerja dapat dilakukan oleh perusahaan melalui salah satu cara yakni dengan melakukan evaluasi dan pengendalian atas kegiatan operasional. Dalam penerapannya, ilmu audit diadaptasi untuk menyelesaikan permasalahan yang kerap timbul dari tuntutan tersebut. Ilmu audit, yang memiliki perangkat prosedur sistematis, dipandang cocok untuk menelaah, mengevaluasi, mengendalikan, dan menganalisis tidak hanya kegiatan operasional tetapi juga kebijakan manajemen.

Perkembangan dunia bisnis menuntut manajemen perusahaan untuk dapat mengambil langkah-langkah yang strategis dalam menjalankan, mempertahankan dan mengembangkan usahanya dengan menyajikan laporan keuangannya secara wajar. Untuk menguji apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar diperlukan suatu audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen tersebut perlu diaudit oleh KAP yang merupakan pihak ketiga yang independen. Hal tersebut disebabkan laporan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, seperti para investor yang menanamkan modalnya melalui saham, kreditor, bank, dan lain

sebagainya. Jika laporan keuangan yang sudah diaudit dan mendapat opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian) dari KAP, berarti pengguna laporan keuangan bisa yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dalam pelaksanaan tugasnya auditor eksternal yang bekerja di KAP memiliki standar khusus yang sering disebut SPAP atau Standart Profesional Akuntan Publik. Tujuan dibuat Standar Profesional Akuntan Publik adalah agar para auditor eksternal memiliki pegangan atau standar dalam menjalankan tugasnya. Namun dengan adanya standar tersebut tidak berarti auditor eksternal tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Pada kehidupan sehari – hari masih ditemukan beberapa auditor eksternal yang tidak menerapkan standart yang telah ditetapkan, sehingga reliabilitas laporan audit menjadi diragukan. Dan pada akhirnya akan merugikan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pengguna laporan audit, serta dapat merusak nama KAP yang bersangkutan di mata publik. Oleh karena itu standar yang telah dibuat dapat saja diubah sewaktu–waktu karena disesuaikan dengan perkembangan dunia bisnis.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam kehidupan sehari – hari masih ditemui adanya beberapa laporan audit yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dari perusahaan yang telah diaudit.

1.3. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh penerapan standar audit terhadap reliabilitas laporan audit, dan dengan melakukan survey pada KAP yang berada di Jakarta Utara.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

”Bagaimana pengaruh penerapan standart audit terhadap reliabilitas laporan audit?”

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan standar audit terhadap reliabilitas laporan audit pada KAP yang berada di Jakarta Utara.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. *Audit*

Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena laporan keuangan yang telah diaudit sudah diperiksa kebenarannya oleh auditor sebagai pihak yang ahli dan independen. Selain itu pada akhir pemeriksaannya auditor akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Oleh karena itu suatu audit memungkinkan kreditor, bank, investor dan pihak lain untuk menggunakan laporan keuangan dengan penuh keyakinan.

Ada beberapa definisi Auditing yang diberikan oleh beberapa ahli di bidang akuntansi adalah sebagai berikut:

Menurut Arens & Loebbecke (2003:1) dalam bukunya yang berjudul Auditing,

Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Konrath (2002:5)

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian untuk meyakinkan tingkat keterkaitan asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Adapun tujuan dari audit tersebut yaitu :

1. Untuk menilai kinerja (*performance*) dari manajemen dan sebagai fungsi dalam perusahaan.
2. Untuk menilai apakah berbagai sumber daya (manusia, mesin, dana, harta lainnya) yang dimiliki perusahaan telah digunakan secara efisien dan ekonomis.

3. Untuk menilai efektifitas perusahaan dalam mencapai tujuan (*Objective*) yang telah ditetapkan oleh *top management*.
4. Untuk dapat memberikan rekomendasi kepada *top management* untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam penerapan struktur pengendalian intern, sistem pengendalian manajemen, dan prosedur operasional perusahaan, dalam rangka meningkatkan efisiensi, keekonomisan dan efektifitas dari kegiatan operasi perusahaan.

2.1.2 Standar Audit

2.1.2.1 Definisi Standar Audit

Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing, yaitu “prosedur” berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan “standar” berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut, dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut. Standar auditing, yang berbeda dengan prosedur auditing, berkaitan dengan tidak hanya kualitas profesional auditor namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya dan dalam laporannya.

Pada semua profesi standar merupakan aturan minimum atau prinsip yang telah disetujui anggota profesi untuk dipatuhi dan berfungsi sebagai model penilaian kualitas pekerjaan yang dilaksanakan. Standar auditing adalah pendoman konseptual umum yang berfungsi sebagai model bagi seluruh auditor dan secara relatif harus stabil sepanjang waktu, sebaliknya prosedur auditing merupakan tugas audit spesifik yang harus dilaksanakan, prosedur ini didasarkan atas pertimbangan profesional auditor berkaitan dengan standar auditing umum yang diterapkan.

2.1.2.2 Sepuluh Standar Audit

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (2001:150.1) Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Standar Umum

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik – baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

- a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.1.3. Laporan Audit

2.1.3.1 Definisi Laporan Audit

Laporan audit adalah merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit.

2.1.3.2 Isi Laporan Audit

Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf, antara lain : paragraf pengantar, paragraf lingkup, dan paragraf pendapat.

Paragraf pengantar dicantumkan sebagai paragraf pertama laporan audit baku. Terdapat tiga fakta yang diungkapkan oleh auditor dalam paragraf pengantar, yaitu : tipe jasa yang diberikan oleh auditor, objek yang diaudit, dan pengungkapan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan tanggung jawab auditor atas pendapat yang diberikan atas laporan keuangan berdasarkan hasil auditnya. Paragraf lingkup berisi pernyataan ringkas mengenai lingkup audit yang dilaksanakan oleh auditor dan paragraf pendapat berisi pernyataan ringkas mengenai pendapat auditor tentang kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit.

Menurut Mulyadi (2002:20-22) ada empat tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor yaitu:

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*)
Laporan audit standar wajar tanpa pengecualian digunakan bila kondisi berikut terpenuhi:
 - a) Semua laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, saldo laba, dan laporan arus kas sudah tercakup di dalam dalam laporan keuangan.
 - b) Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam penugasan.
 - c) Bahan bukti yang cukup telah dikumpulkan dan auditor tersebut telah melaksanakan penugasan dengan cara yang memungkinkan baginya untuk menyimpulkan bahwa ketiga standar pekerjaan lapangan telah dipenuhi.

- d) Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ini berarti bahwa pengungkapan yang memadai telah disertakan dalam catatan kaki dan bagian – bagian lain laporan keuangan.
 - e) Tidak terdapat situasi yang memerlukan penambahan paragraf penjelasan atau modifikasi kata – kata dalam laporan.
2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)
- Jika terdapat hal – hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menerbitkan laporan audit baku ditambah dengan bahasa penjelasan. Misalnya jika laporan keuangan disajikan secara wajar namun klien mengubah metode perhitungan depresiasi.
3. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*)
- Jika auditor menjumpai kondisi – kondisi berikut ini, maka ia memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit:
- a) Lingkup audit dibatasi oleh klien.
 - b) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi – kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
 - c) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
 - d) Prinsip akuntansi yang berlaku umum yang digunakan tidak diterapkan secara konsisten.
- Pendapat ini hanya diberikan jika secara keseluruhan laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar dan yang pengecualiannya tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
4. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*)
- Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berlaku umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia tidak dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung

pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

5. Laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*)

Auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat. Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah :

- a) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit
- b) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar ini diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan klien, sedangkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan audit atau karena ia tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

2.1.3.3 Kriteria Laporan Audit

Menurut Kieso (2002:45-46) dalam buku *Accounting Intermediate* suatu informasi dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan apabila disajikan sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Relevansi

Relevan yang dimaksud adalah informasi dalam laporan audit harus mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan.

Laporan audit dapat dikatakan relevan apabila :

- a) Disajikan tepat waktu, artinya tersedia pada saat dibutuhkan.
- b) Memiliki nilai prediktif, artinya membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan.
- c) Memiliki nilai umpan balik, artinya membantu pemakai mengkoreksi harapan mereka di masa lalu.

2. Reliabilitas

Reliabilitas sangat diperlukan oleh individu-individu yang tidak memiliki waktu atau keahlian untuk mengevaluasi isi faktual dari informasi. Laporan audit dapat dikatakan reliabilitas apabila :

- a) Dapat diverifikasi, artinya jika pihak – pihak lain memeriksa dengan menggunakan metode pengukuran yang sama akan tetap mendapatkan hasil yang serupa.
- b) Disajikan secara tepat, artinya laporan audit yang disajikan sesuai dengan apa yang betul – betul ada dan terjadi.
- c) Netral, artinya bahwa informasi tidak dapat dipilih untuk kepentingan sekelompok pemakai tertentu. Informasi yang disajikan harus faktual, benar dan tidak bias.

2.1.4. *Hipotesis Penelitian*

Hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah penelitian selanjutnya. Berdasarkan landasan teori diatas, seharusnya terdapat pengaruh penerapan standar audit terhadap reliabilitas laporan audit. Maka penulis menyusun hipotesis konseptual sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan penerapan standar audit terhadap reliabilitas laporan audit pada KAP yang berada di Jakarta Utara.

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan penerapan standar audit terhadap realibilitas laporan audit pada KAP yang berada di Jakarta Utara.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

3.1.1 *Jenis Penelitian*

Penelitian dalam skripsi ini termasuk jenis penelitian deskriptif asosiatif yang menggambarkan pemecahan masalah untuk mencari tahu suatu hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang artinya metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu. Skala Likert diukur dengan menggunakan lima angka penilaian, yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu – ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju.

3.1.3 Populasi dan Sampel

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Utara.

Populasi yang diteliti terdiri dari para auditor pada KAP yang berada di Jakarta Utara. berjumlah 30 orang. Sedangkan desain alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah terstruktur yang merupakan cek list kuesioner yang terdiri dari 24 pertanyaan mengenai penerapan standar audit pada pelaksanaan audit di kehidupan sehari-hari.

3.1.4 Operasionalisasi Variabel

TABEL 1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DEFINISI	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SKALA PENGUKURAN
Standar Audit (X)	Pedoman konseptual umum yang berfungsi sebagai model bagi seluruh auditor dan secara relatif harus stabil sepanjang waktu.	1. Standar Umum	1. Keahlian dan pelatihan teknis yang cukup 2. Independensi 3. Kemahiran profesional	Ordinal
		2. Standar Pekerjaan Lapangan	1. Perencanaan dan supervisi 2. Pemahaman atas pengendalian intern 3. Bukti audit kompeten	Ordinal
		3. Standar Pelaporan	1. Laporan audit menyatakan kesesuaian laporan keuangan dengan	Ordinal

			prinsip akuntansi 2. Laporan audit menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam laporan keuangan 3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan 4. Laporan audit harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan	
Reliabilitas Laporan Audit (Y)	Laporan audit yang dapat diandalkan atau dapat mengungkapkan kejadian sebenarnya		1. Dapat diperiksa atau diverifikasi 2. Disajikan secara tepat 3. Netral	Ordinal

3.1.5 Uji Reliabilitas & Validitas

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Uji ini dilakukan dengan *Cronbatch Alpha* untuk masing-masing kuesioner yang digunakan. Instrumen ini dapat dikatakan andal (reliable) apabila memiliki *Cronbatch Alpha* lebih dari 0,60 (Ghozali,2001).

b. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana kuesioner yang digunakan dapat mengukur variabel – variabel yang ingin kita ukur. Metode yang digunakan dalam uji validitas adalah *Pearson Correlation*. Apabila koefisien Pearson yang diperoleh tidak signifikan pada level 0,01 atau 0,025, berarti data yang diperoleh tidak valid. Artinya, data tersebut tidak dapat digunakan dalam analisis data.

3.2 Analisis Data

3.2.1 Uji Regresi

Setelah selesai melakukan tahap pengolahan data, maka tahap selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh. Untuk mengukur secara pasti pengaruh penerapan standar audit terhadap realibilitas laporan audit, maka digunakan metode statistik.

Analisis data dilakukan menggunakan model empiris data, yaitu dengan metode statistik regresi linear. Analisis regresi digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen berdasarkan suatu variabel atau beberapa variabel lain yang independen dalam suatu persamaan linear. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

3.2.2 Uji Statistik T

Untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variasi variable dependent.

3.2.3 Uji Statistik F

Untuk menguji apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Penyajian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner Pengaruh Penerapan Standar Audit Terhadap Reliabilitas Laporan Audit, yang dibagikan kepada para auditor pada KAP yang berada di Jakarta Utara. Jumlah keseluruhan responden adalah 30 orang. Untuk mengetahui apakah pertanyaan dalam kuesioner yang akan dibagikan handal dan valid atau tidak, perlu dilakukan uji reliabilitas dan validitas.

4.1.1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Uji ini dilakukan dengan *Cronbach Alpha* untuk masing-masing kuesioner yang digunakan. Instrumen ini dapat dikatakan andal (reliable) apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (Ghozali, 2001)

Dari perhitungan yang dilakukan secara komputerisasi melalui program SPSS 12.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.881	.880	24

Berdasarkan dari tabel diatas, nilai *Cronbach Alpha* yang didapat adalah sebesar 0,880, maka hasil uji reliabilitas dapat dikatakan handal, karena nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,60

4.1.2. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana kuesioner yang digunakan dapat mengukur variabel – variabel yang ingin kita ukur. Metode yang digunakan dalam uji validitas adalah *Pearson Correlation*. Apabila koefisien Pearson yang diperoleh tidak signifikan pada level 0,01 atau 0,025, berarti data yang diperoleh tidak valid. Artinya, data tersebut tidak dapat digunakan dalam analisis data (Ghozali,2001).

Dari perhitungan yang dilakukan secara komputerisasi melalui program SPSS 12.0 diperoleh hasil, nilai *Pearson Correlation* yang didapat berkisar antara 0,255 – 0,698, maka hasil uji validitas dapat dikatakan valid, karena nilai *Pearson Correlation* di atas 0,25.

4.2. Analisis Data dan Interpretasi

4.2.1 Analisis Statistik Data

4.2.1.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen (Standar Audit) dan variabel dependen (Reliabilitas Laporan Audit). Dari perhitungan yang dilakukan secara komputerisasi melalui program SPSS 12.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 3
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.660	2.823		1.651	.110		
	X	.152	.034	.642	4.432	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 4,660 + 0,152 X$$

Dimana :

\hat{Y} = Reliabilitas Laporan Audit

X = Standar Audit

Dari persamaan regresi di atas terlihat bahwa pengaruh standar audit adalah searah (positif), yang artinya bahwa peningkatan penerapan standar audit akan mengakibatkan peningkatan reliabilitas laporan audit. Hal tersebut ditunjukkan oleh koefisien regresi atau nilai b dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0,152.

4.2.1.2 Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi adalah nilai yang menyatakan kuat tidaknya hubungan antara dua variabel. Dari perhitungan yang dilakukan secara komputerisasi melalui program SPSS 12.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 4
Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.642(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	.642(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (r_{XY}) sebesar 0,642 hal ini berarti bahwa hubungan antara X (Standar Audit) dan Y (Reliabilitas Laporan Audit) adalah kuat dan searah (positif). Jadi peningkatan penerapan standar audit juga akan mengakibatkan peningkatan reliabilitas laporan audit.

4.2.1.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) adalah nilai yang menyatakan berapa persen hubungan antara dua variabel. Dan pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari perhitungan yang dilakukan secara komputerisasi melalui program SPSS 12.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 5
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642(a)	.412	.391	1.242	2.097

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,412, yang artinya 41,2 % reliabilitas laporan audit dipengaruhi oleh penerapan standar audit, sedangkan sisanya yaitu ($100\% - 41,2\% = 58,8\%$) dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya auditor tidak menerapkan kode etik profesi akuntan publik dengan baik, ketidaktahuan auditor terhadap kondisi perusahaan yang sebenarnya, kepandaian manajemen untuk menutupi hal yang sebenarnya dan lain sebagainya.

4.2.1.4 Uji Statistik F

Uji statistik F adalah suatu nilai yang diperoleh dari uji ANOVA atau F test. Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk melihat variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dari perhitungan yang dilakukan secara komputerisasi melalui program SPSS 12.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 6
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.292	1	30.292	19.645	.000(a)
	Residual	43.175	28	1.542		
	Total	73.467	29			

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh F hitung sebesar 19,645 dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikansi). Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas laporan audit atau dapat dikatakan bahwa penerapan standar audit berpengaruh terhadap reliabilitas laporan audit

4.2.1.5 Perhitungan Nilai t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah standar audit berpengaruh terhadap reliabilitas laporan audit. Untuk uji t yang dilakukan dapat dilihat bahwa Sig. t sebesar 0,000 yang berarti bahwa model persamaan regresi tersebut dapat atau layak digunakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan standar audit mempunyai pengaruh terhadap reliabilitas laporan audit.

4.2.1.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ialah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang diuji. Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. $H_0 : \beta \leq 0$, Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan penerapan standar audit terhadap reliabilitas laporan audit pada KAP yang berada di Jakarta Utara.

$H_a : \beta > 0$, Terdapat pengaruh positif yang signifikan penerapan standar audit terhadap realibilitas laporan audit pada KAP yang berada di Jakarta Utara

- b. Menentukan taraf nyata (α) atau tingkat keyakinan ($1-\alpha$)

Taraf nyata (α) = 5% dan tingkat keyakinan ($1-\alpha$) = 95% dengan t_{tabel}

$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha, n-2)}$$

$$t_{\text{tabel}} = t_{0,05;28}$$

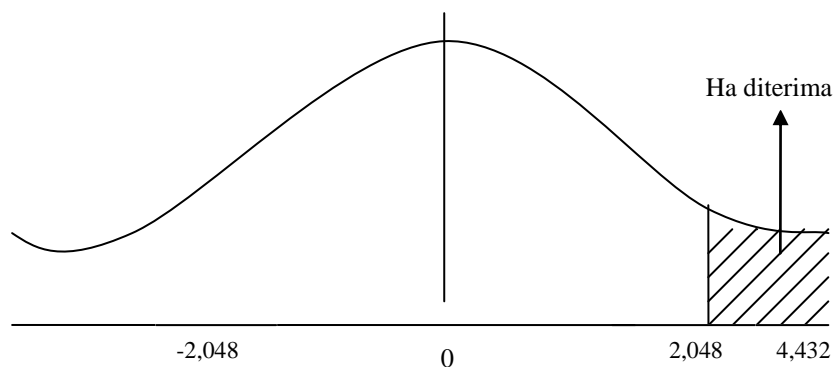
$$t_{\text{tabel}} = 2,048$$

- c. Hasil perhitungan dengan komputersasi melalui SPSS 12.0 pada TABEL 10 diperoleh t_{hitung} (t_{stat}) sebesar 4,432

- d. Menentukan daerah kritis (daerah penolakan H_0)

Untuk memperjelas hasil perhitungan di atas, maka digunakan gambar sebagai berikut :

GAMBAR 1
Daerah Kritis



- e. Kesimpulan

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 30$ atau $t_{(0,05;28)}$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,048 (dapat dilihat pada b) dan t_{hitung} sebesar 4,432 (pada c), maka dapat didapat $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,432 > 2,048$), sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan penerapan standar audit terhadap reliabilitas laporan audit pada KAP yang berada di Jakarta Utara.

5. KESIMPULAN

Dari keseluruhan hasil analisis data diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh penerapan standar audit terhadap reliabilitas laporan audit pada KAP yang berada di Jakarta Utara adalah kuat & positif. Jadi auditor pada KAP yang berada di

Jakarta Utara telah menerapkan standar audit untuk mendapatkan laporan audit yang handal atau reliabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*, Jilid Satu, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Arens & Loebecke. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu Edisi Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi II, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- _____ (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- J. Supranto. (2000). *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi Keenam, Jilid Satu, Erlangga, Jakarta.
- Jusup. A L Haryono. (2001). *Auditing*, Buku Satu, Bagian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Kieso. Donald E; Weygandt, Jerry J. et al. (2002). *Accounting Intermediate*, Edisi Kesepuluh, Jilid Satu, Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiono. (2001). *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- _____ (2005). *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- <http://www.bapepam.go.id>. On-line
- <http://www.akuntanpublik.org>. On-line